

Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD

Adang Danial*, Mumu, Dedi Nurjamil

Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

*Corresponding Author: adangdanial58@yahoo.com

Abstract

One of the efforts to improve the quality of teachers and maintain the quality of the process, can be done by optimizing the role of the principal as an academic supervisor. The principal, through the implementation of academic supervision or teaching supervision, must provide guidance to PAUD teachers through assistance in improving teaching and learning situations. This assistance can be done using various methods and techniques of academic supervision, either through individual services or group services. The purpose of this study is to describe a digital-based academic supervision model by school principals in improving teacher professionalism in non-formal PAUD institutions. This study uses a qualitative approach, with descriptive methods, and data collection techniques using participatory observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study illustrate that academic supervision carried out by school principals at PAUD institutions along with the industrial era 0.4, has used digital applications in developing academic supervision methods and techniques. Digital-based academic supervision is used in developing supervision methods and techniques to identify teacher weaknesses, improve teachers' professional abilities, in improving the teaching and learning process situation. The model developed in academic supervision is using the help of digital applications with Google Drive, Google Class, e-learning, and others

Keywords: Academic supervision, digital applications, and teacher professionalism.

Abstrak

Salah satu upaya meningkatkan kualitas guru dan menjaga mutu proses, dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik atau supervisi pengajaran, harus memberikan pembinaan kepada guru PAUD melalui bantuan perbaikan situasi belajar mengajar. Bantuan tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik supervisi akademik baik melalui layanan individual maupun layanan kelompok.

Tujuan dari penelitian ini, untuk menggambarkan model supervisi akademik berbasis digital oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada lembaga nonformal PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah pada lembaga PAUD seiring era industry 0.4, telah menggunakan aplikasi digital dalam mengembangkan metode dan teknik supervisi akademik. Supervisi akademik dengan berbasis digital, digunakan dalam mengembangkan metode dan teknik supervisi untuk mengidentifikasi kelemahan guru, meningkatkan kemampuan profesional guru, dalam memperbaiki situasi proses belajar mengajar. Model yang dikembangkan dalam supervisi akademik yaitu menggunakan bantuan aplikasi digital dengan google drive, google class, e-learning, dan lainnya.

Kata Kunci: Supervisi akademik, aplikasi digital, dan profesionalisme guru

Article History:

Received 2022-11-18

Revised 2022-12-20

Accepted 2022-12-26

DOI:

10.31949/educatio.v8i4.3922

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya seseorang atau sekelompok untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik (Arar & Nasra, 2020; Markova et al., 2019; Punithavathi & Geetha, 2020). Salah satu

hal penting tingkatan pendidikan adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD menjadi penting karena merupakan pendidikan paling dasar yang menjadi pondasi bagi siswa (Miftakhun et al., 2016; Ngiu et al., 2021; Novitasari & Fauziddin, 2022). Peningkatan jumlah PAUD di Indonesia semakin berkembang pesat seiring dengan banyaknya jumlah anak usia dini yang harus dilayani. Peningkatan jumlah tersebut berbanding lurus dengan kebutuhan guru yang berkualitas yang menuntut terpenuhinya mutu pendidik yang profesional, karena periode perkembangan anak pada usia dini merupakan masa emas sehingga diperlukan guru berkualitas dan profesional yang berdampak kepada keunggulan generasi bangsa Indonesia.

Guru PAUD adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, perawatan, dan perlindungan anak didik. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, guru PAUD harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Selain itu, guru PAUD sebagai mediator kepada peserta didik haruslah seorang yang berkarakter, memiliki kompetensi yang dipersyaratkan, berdaya saing, dan adaptif dalam menghadapi perubahan di era global. Profil guru PAUD yang berkarakter, kompeten dan kompetitif menjadi sebuah kebutuhan dalam proses pencapaian insan Indonesia yang cerdas, berkarakter, dan kompetitif.

Pada lembaga PAUD di wilayah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, penulis menemukan berbagai permasalahan, antara lain: (1) sebagian besar guru PAUD belum memenuhi standar kualifikasi akademik S-1 bahkan mereka hanya lulusan SLTA, walaupun sudah ada yang S-1 namun bukan dari program studi PAUD; (2) kegiatan yang melibatkan guru dalam pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru masih kurang; (3) kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran masih kurang; (4) pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah belum mengacu kepada suatu rencana program pengawasan; (5) kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik masih bersifat konvensional yang sifatnya teknis; dan (6) kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pembinaan terhadap para guru, sehingga diperlukan pengembangan suatu model pengawasan yang efektif dan efisien.

Adanya kondisi tersebut, diperlukan bantuan layanan profesional melalui kegiatan supervisi akademik bagi guru agar lebih profesional menjalankan tugasnya dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta dapat memenuhi empat kompetensi utamanya yaitu kepribadian, profesional, pedagogik dan sosial yang dijabarkan dalam sub kompetensi dan indikatornya (Hidayat, 2020; Rahabav, 2016; Sulhan & Hakim, 2020; Wandu, 2018). Bantuan layanan supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan belajar peserta didik. Semua bentuk layanan bantuan dalam membantu dan mempersiapkan guru profesional, diperlukan sebagai upaya agar semua guru pada jenjang PAUD dengan kewenangan yang diembannya sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi seharusnya.

Menurut (Makawimbang, 2021), dalam praktik supervisi pendidikan, dikenal beberapa model supervisi yang selama ini dengan sadar atau tidak sadar diimplementasikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan tugasnya. Setiap model memiliki karakteristik atau kelebihan dan kekurangannya. Bisa jadi suatu model supervisi di satu sisi sangat *compatible* di suatu daerah dan satuan pendidikan tertentu, namun di sisi lain model tersebut sangatlah *uncompatible* di daerah dan satuan pendidikan lain. Sehubungan dengan uraian di atas, maka model supervisi akademik dapat diartikan sebagai bentuk atau kerangka sebuah konsep atau pola supervisi yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan supervisi.

Dampak era industri 4.0 ini dalam pendidikan dibutuhkan adanya perubahan paradigma pendidikan, di mana supervisor akademik tidak hanya dapat meminimalkan perannya sebagai *supervisor as a coach* saja, tetapi juga menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya para guru untuk lebih kreatif, inovatif, produktif, adaptif dan juga kompetitif, sehingga guru benar-benar berperan secara maksimal sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk “Merdeka Belajar”. Industri 4.0 sebagai fase revolusi teknologi mengubah cara beraktifitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Manusia bahkan akan hidup dalam ketidakpastian (*uncertainty*) global, oleh

karena itu manusia harus memiliki kemampuan memprediksi masa depan yang berubah sangat cepat. Tiapegara harus merespon perubahan tersebut secara terintegrasi dan komprehensif.

Tantangan supervisor akademik saat ini terkait dengan era revolusi industri 4.0, di mana tuntutan tupoksi supervisi akademik dalam menjalankan tugasnya melakukan pembinaan terhadap guru harus dapat mengembangkan suatu model supervisi akademik yang berbasis aplikasi digital. Model supervisi akademik berbasis aplikasi digital ini merupakan cara yang efektif dan dapat dilakukan saat ini oleh supervisor akademik dalam melaksanakan tupoksinya termasuk melakukan pembinaan dengan berbagai metoda dan teknik supervisi. Berbagai model yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan seperti seesaw, microsoft teams, cisco webex, google meet (hangouts meet/meet), zoom cloud meetings, dan UmeetMe (Kristiani, 2020). Dalam panduan kerja supervisor akademik di era industry 4.0, beberapa aplikasi dapat digunakan oleh supervisor akademik dalam melakukan pendampingan kepada para guru, misalnya melalui SMS, telephone, whatsapp, google form, microsoft teams, zoom, google meet, webex, dan sebagainya (pendampingan individual). Sedangkan untuk pendampingan kelompok aplikasi yang dapat digunakan dalam melakukan supervisi akademik secara kelompok di antaranya melalui: whatsapp (video call), microsoft teams, google form, zoom, google meet, webex, dan sebagainya

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor akademik berkewajiban membimbing para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan sebaliknya bagi guru yang kurang baik dapat dikembangkan kualitasnya menjadi lebih baik. Selain itu, baik guru yang berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan. Adapaun model supervisi akademik atau supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala PAUD sebagai berikut: (1) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di PAUD; (2) membantu guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran atau bimbingan di PAUD; dan (3) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan di PAUD.

Sebagai supervisor akademik, kepala sekolah berfungsi sebagai sosok pribadi yang secara kontinu memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan dan perbaikan program kegiatan pengajaran dan pendidikan (Hardono et al., 2017; Karomi, 2019; Saleh et al., 2019). Kepala sekolah harus memberikan layanan yang optimal kepada seluruh pelaksana pendidikan, khususnya pelayanan bagi guru yang secara profesional bertanggung jawab langsung terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah sebagai supervisor akademik harus mampu memiliki kompetensi berikut: (a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Pentingnya supervisi akademik sudah diteliti oleh (Budiarti et al., 2015; Mardalena et al., 2020; Okendu et al., 2012; Purbasari, 2015), berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa supervisi akademik memberikan manfaat dalam hal meningkatkan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan PAUD yang berlokasi di wilayah Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya yang dilaksanakan selama dua bulan, yaitu bulan September sampai bulan Oktober 2022. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif atau penelitian yang berbasis pada alam natural setting dengan sumber datanya adalah para kepala PAUD di wilayah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, sebagai informan pangkal serta para guru PAUD sebagai informan pokok. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel purposive dengan pendekatan snow ball. Selain itu, digunakan informan lain yaitu orang yang kompeten dalam memahami focus penelitian sebagai sumber data berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi serta deep interview. Validitas dan reliabilitas data dilakukan melalui cek member dan triangulasi data pada informan yang berbeda serta selalu merujuk dan diskusi dengan para ahli yang ada di Universitas Siliwangi serta buku dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian berupa kumpulan informasi dan temuan yang disusun berdasarkan fokus penelitian, lalu dikelompokkan, dihubungkan antara informasi yang satu dengan informasi yang lain, kemudian diberi pemaknaan. Analisis dilakukan dari semenjak penelitian berlangsung dari setiap temuan dengan memberi arti pada data refleksi, kemudian direduksi dan diverifikasi kepada sumber data atau kepada informan yang lain dalam rangka validitas data sehingga menjadi data tafsiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan dan peluang yang harus disikapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan model supervisi akademik yang berbasis digital. Kepala sekolah sebagai supervisor akademik secara inovatif dan kreatif harus memiliki kompetensi dibidang teknologi digital agar mampu menyesuaikan dengan berbagai perubahan. Menurut (Michael, 2017), kepala sekolah harus siap melayani para guru dari berbagai aspek, baik dari sisi pedagogi, digital skills, literasi dasar, literasi digital, literasi manusia, penguatan pendidikan karakter dan kecakapan hidup. Berbagai tantangan dan permasalahan sosial dapat diatasi dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0, seperti *internet on things* (internet untuk segala sesuatu), *artificial intelligence* (kecerdasan buatan), *big data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Era revolusi industri 4.0 sangat berdampak bagi kehidupan manusia yang mengantarkannya ke era society 5.0 sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan di mana peran manusia menjadi berkurang karena adanya tugas dan pekerjaan yang dapat digantikan dengan teknologi. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah meliputi tahapan berikut, yaitu supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pemantauan RPP, supervisi proses pembelajaran, dan supervisi penilaian hasil pembelajaran Model supervisi perangkat pembelajaran

Supervisi terhadap perangkat pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap dokumen perangkat pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang kompetensi guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai dokumen dalam menyiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut modul pengembangan supervisi akademik dalam implementasi K13 Kemdikbud tahun 2018, terdapat 12 komponen perangkat pembelajaran yang menjadi objek supervisi akademik, yaitu: (a) kalender pendidikan; (b) program tahunan; (c) program semester; (d) silabus; (e) RPP; (f) jadwal pelajaran; (g) agenda harian; (h) dokumen KKM; (h) daftar hadir (i) daftar nilai (j) buku pedoman guru; dan (k) buku teks pelajaran.

Model supervisi akademik yang dilakukan, langkah pertama guru harus membuat file perangkat pembelajaran yang selanjutnya di upload melalui google drive atau google document. Guru membuat link-nya dan kemudian link tersebut dikirimkan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah cukup membuka link-nya untuk melakukan supervisi akademik terhadap masing-masing guru. Supervisi akademik perangkat pembelajaran yang langsung dilakukan terhadap pembelajaran melalui tatap muka atau luring, akan berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Namun perbedaan tersebut tidak terlalu prinsip karena dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat memeriksa dokumen, di mana yang dapat membedakan adalah metode dan teknik pemeriksaan.

Keragaman karakteristik perangkat pembelajaran yang dibuat guru berimplikasi terhadap macam atau jenis aplikasi digital yang digunakan. Perangkat pembelajaran yang memiliki karakteristik tertentu, bisa menggunakan aplikasi yang tepat dan relevan. Seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, jadwal pelajaran, agenda harian, dokumen KKM, daftar nilai, buku pedoman guru, dan buku teks pelajaran, dapat menggunakan aplikasi yang sederhana misalnya google document. Sedangkan silabus dan RPP menggunakan aplikasi google class atau google drive, dan daftar hadir bisa saja menggunakan aplikasi

pingger print. Adanya temuan masalah-masalah yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan layanan pembinaan dengan melakukan pertemuan pembicaraan individual maupun kelompok melalui video call atau pesan WhatsApp.

Model supervisi pemantauan RPP

RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan gurudalam pembelajaran di kelas(Rusnilawati, 2016; Sukiyanto, 2018). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007, RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yangcukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. RPP merupakan pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup RPP mencakup: (a) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (b) materi pokok; (c) alokasi waktu; (d) SK, KD, indikator, dan tujuan; (e) karakter; (f) materi ajar; (g) model, strategi dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; (h) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (i) penilaian.

Permasalahan bagi guru sebagaimana fakta di lapangan ternyata sebagian besar para guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menyusun silabus, RPP. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar para guru PAUD memiliki kualifikasi ijazah dan kompetensi yang masih rendah, termasuk pemahaman mereka terhadap silabus dan RPP hanya sebagai formalitas untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya formalitas. Untuk membantu pemantauan RPP, kepala sekolah terlebih dahulu megharuskan guru membuat akun RPP dengan menggunakan salah satu aplikasi, kemudian setelah itu guru diharuskan menginput silabus, RPP ke dalam aplikasi tersebut. Model yang digunakan kepala sekolah dapat menggunakan aplikasi digital untuk membantu melaksanakan pengawasan serta mengetahui kekurangan-kekurangannya. Apabila ada kekurangan dan kelemahan yang dirasakan oleh guru, kepala sekolah dapat memberikan layanan bantuan individual atau kelompok melalui ruang tanya jawab dengan aplikasi video call atau pesan WhatsApp, atau telepon.

Kegiatan layanan pembinaan yang diberikan kepala sekolah dalam penyusunan silabus dan RPP di lembaga PAUD dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, diantaranya melalui rapat intern sekolah. Metode serta teknik yang digunakan bisa dengan teknik individual maupun kelompok, yang harus dilakukan secara terbuka sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan para guru. Kerjasama yang baik merupakan salah satu faktor pendukung untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga kegiatan supervisi bagi para guru tidak dipandang sebagai kegiatan yang harus dihindari. Keterbukaan dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi para guru, diharapkan menjadi motivasi dalam meningkatkan kinerja serta kualitas kompetensi yang dimilikinya.

Namun dengan perkembangan teknologi industri 0.4, model-model yang konvensional pelaksanaan supervisi akademik mengalami pola dan perubahan yang dinamis, di mana kegiatan tersebut sudah mengarah kepada pelaksanaan supervisi yang berbasis digital. Menurut (Faisal, 2021) bahwa dengan adanya permasalahan dalam supervisi akademik model kunjungan kelas, beliau mengembangkan supervisi akademik model kunjungan kelas menjadi supervisi akademik model 212 dengan memanfaatkan teknologi digital yang dilaksanakan dengan tiga tahapan dasaryaitu: (a) dua tahapan awal yang terdiri dari assessment guru dan kepala sekolah atau pengawas, serta supervisi awal dengan memanfaatkan rekaman video, (b) satu tahapan refleksi yaitu menilai dan menelaah masalah yang ada, dan (c) dua tahapan akhir yaitu pemberian solusi terhadap masalah serta observasi ulang

Model supervisi proses pembelajaran

Supervisi akademik terhadap proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat kesesuaian pembelajaran yang dilaksanakan dengan skenario yang sudah dirancang oleh seorang guru, serta melihat kesesuaian pembelajaran dengan poin-poin yang ada dalam instrumen pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan tatap muka dengan melalui jaringan atau daring mempunyai perbedaan yang cukup besar. Pembelajaran daring, guru dan siswa tidak bertatap muka langsung, tetapi guru dan siswa berada dalam satu ruangan maya (zoom, google meet, grup WA, google classroom, atau lainnya). Dengan demikian, maka guru tidak bisa melihat secara langsung aktivitas siswa selama pembelajaran, namun hanya dapat melihat dari respon-respon yang diberikan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Model layanan bantuan pembinaan oleh kepala sekolah terhadap para guru untuk membantu memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik, dapat dilakukan dengan teknik inter-class visit (kunjungan antara kelas) dan inter-school visit (kunjungan antara sekolah) dalam rangka pertukaran pengalaman penampilan di depan kelas. Kunjungan antar kelas merupakan teknik supervisi secara perorangan, di mana guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan sebagainya. Agar kunjungan kelas ini benar-benar bermanfaat bagi pengembangan kemampuan guru, maka sebelumnya harus direncanakan dengan baik.

Pelaksanaan supervisi akademik era industry 0.4, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan secara online melalui media pembelajaran e-learning, kepala sekolah dalam mengamati jalannya kegiatan pembelajaran cukup melalui e-learning. Kepala sekolah dapat melakukan pengamatan dan menganalisis terhadap kekurangan dan kelemahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah menemukan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, kemudian kepala sekolah berkolaborasi dengan para guru untuk bersama-sama mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui e-learning, kepala sekolah dapat mengamati pembelajaran teknik observasi e-learning, supervisor mengamati pembelajaran jarak jauh melalui pengamatan pembelajaran melalui e-learning. Melalui e-learning ini kepala sekolah dapat mengetahui dan menganalisis tentang metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, keaktifan guru, berapa lama guru mengajar, semuanya telah terekam pada media e-learning.

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui e-learning, maka kepala sekolah dapat melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran online tersebut. Kepala sekolah dapat menindaklanjuti dengan memberikan layanan bantuan pembinaan kepada para guru yang di anggap kurang profesional dalam melaksanakan pembelajaran.

Model supervisi penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar yang sudah dilaksanakan oleh guru merupakan rangkaian dari tahap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ini harus dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar yang menjadi sarannya meliputi penilaian terhadap pengetahuan, penilaian keterampilan (unjuk kerja/praktik/kinerja/projek/produk/protfolio, dan penilaian sikap (observasi/penilaian diri/penilaian antar peserta didik).

Penilaian yang selama ini digunakan cenderung hanya menyentuk ranah kognitif, sebagaimana dapat dibuktikan dengan instrument yang digunakan guru terbatas pada instrument tes. Kunandar (Prihatni et al., 2019) menyebutkan bahwa penilaian melalui tes hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil, sedangkan mengukur ranah hasil belajar afektif dan psikomotorik diperlukan bentuk instrument tes penilaian yang lain. Permendiknas nomor 23 tahun 2016, menjelaskan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam upaya mengenali permasalahan yang dihadapi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, dapat dilakukan melalui pemantauan terhadap RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan, di mana di dalamnya memuat komponen instrument penilaian hasil belajar yang akan digunakan. Apabila ditemukan permasalahan dan kendala yang dihadapi guru dalam

mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, maka kepala sekolah harus memberikan bantuan kepada guru melalui layanan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrument penilaian hasil belajar. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, upaya bantuan layanan pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada para guru memungkinkan dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi digital, diantaranya dengan google drive, google class, e-learning, dan lainnya.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka model supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pada era industry 0.4 sudah menerapkan aplikasi digital. Model aplikasi digital dalam kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah, dilakukan dalam rangka pelaksanaan pemantauan terhadap perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap para guru meliputi layanan bantuan peningkatan kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar, Model layanan bantuan pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada para guru PAUD di wilayah Kecamatan Tamansari, sebagian besar mereka menggunakan aplikasi google drive, google class, e-learning, meskipun sebagian lagi ada yang menggunakan aplikasi yang lainnya.

Kepala sekolah di era industry 0.4 dengan peran sebagai supervisor akademik harus memiliki kompetensi dibidang teknologi digital sehingga diharapkan mampu menerapkan dan mengembangkan program-program supervisi akademik yang lebih baik. Selain itu, kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada para guru untuk selalu semangat dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mampu menciptakan keberhasilan pembelajaran yang dilandasi wawasan tentang penerapan teknologi digital sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arar, K., & Nasra, M. A. (2020). Linking school-based management and school effectiveness : The influence of self-based management , motivation and effectiveness in the Arab education system in Israel. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(1), 186–204. <https://doi.org/10.1177/1741143218775428>
- Budiarti, W., Yusrizal, & Usman, N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru Kimia Di Sman 1 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 2015–2037. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2538>
- Faisal. (2021). *Pengembangan Supervisi Akademik Model 212 Berbasis Digital*. Pelita Eduka.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management Journal*, 6(1), 26–33. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Hidayat, S. (2020). Upaya Peningkatan Penguasaan Teknologi Guru Smk Negeri Darang Dan Melalui Supervisi Akademik Multi Media. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(8), 12–26.
- Karomi, N. A. (2019). *Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan: Studi Multisitus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pronojiwo dan Sekolah Menengah Atas Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Makawimbang, J. (2021). *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Mardalena, M., Arafat, Y., & Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 103–114. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5582>

- Markova, S. M., Mironov, A. G., Vaganova, O. I., & Smirnova, Z. V. (2019). Educational environment as a development resource for the learning process. *AMAZONIA Investiga*, 8(8), 303–312.
- Michael. (2017). *What makes physiology hard for to learn? Result of a faculty survey*. Advancephysiology Education.
- Miftakhun, N. F., Salikun, S., Sunarjo, L., & Mardiaty, E. (2016). Faktor eksternal penyebab terjadinya karies gigi pada anak pra sekolah di PAUD Strawberry RW 03 kelurahan Bangetayu Wetan kota Semarang tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 27–34.
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429–1438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Okendu, J. N., Harcourt, P., & State, R. (2012). The Influence of Instructional Process and Supervision on Academic Performance of Secondary School Students of River State, Nigeria. *Academic Research International*, 3(1), 332–339. www.savap.org.pk/www.journals.savap.org.pk
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.08>
- Punithavathi, P., & Geetha, S. (2020). Disruptive smart mobile pedagogies for engineering education. *Procedia Computer Science*, 172(2019), 784–790. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.112>
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 46–52.
- Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 47–55.
- Rusnilawati, R. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika bercirikan active knowledge sharing dengan pendekatan saintifik kelas VIII. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 245. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i2.10633>
- Saleh, S., Haerul, & Arhas, S. (2019). *The Effect of School Head Academic Supervision on Pedagogic Capability of Basic School Teachers in Manggala District Kota Makassar*. 383(Icss), 1035–1037. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.233>
- Sukiyanto, S. (2018). Pengembangan Rencana Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Stad Dan Teori Vygotsky. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 31–41. <https://doi.org/10.36277/deferfat.v1i2.24>
- Sulhan, A., & Hakim, M. V. F. (2020). Ppartnertralistic Supervision Approach To Improving the Quality of Basic Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 372–382. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.288>
- Wandi, A. (2018). Analisis Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru; Studi Tindakan Sekolah di SMPN 2 Situjuah Limo Nagari. *JUPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.29210/02018195>